

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Fase 2 Dalam Pembelajaran Sosiologi Menggunakan Model *The Power of Two* di SMAN 3 Padang

Zariffullah¹ Buchari Nurdin² Sarbaitinil³

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: zariffullah10@gmail.com¹ bucharinurdin1@gmail.com² bet_sarbaitinil@yahoo.co.id³

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of class X Phase E2 students in learning Sociology at SMAN 3 Padang. The purpose of this study is to improve student learning outcomes by using The Power of Two model. This research method is Classroom Action Research (PTK) formulated by Ari Kunto which consists of four components, namely (1) Planning, (2) Action, (3) Observation/evaluation, (4) Reflection, with a mixed approach or Mixet Methods. The data of this research is in the form of information about the data on the results of actions obtained from the results of observations, the results of observation of teacher activities, the results of student affective assessments and student learning outcome tests. This research was carried out in 3 cycles. The results of the 1st cycle of research obtained an average student score of 76.83 with 15 (41%) students completing 21 (58%). In the second cycle, the average score of students was 78.86 with student completeness increasing to 22 (61.11%) and incomplete students 14 (38.88%). In the third cycle, the average score of students was 85.25 with student completeness increasing by 32 (88.88%) and incomplete students by 4 (11.11%). This means that in the third cycle the research target has been achieved. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the application of The Power of Two model in Sociology learning can improve students' cognitive learning outcomes, namely from 41% in cycle I increased to 61.11% in cycle II, increased again to 88.88% in cycle III.

Keywords: Sociology Learning, Learning Outcomes, The Power of Two Model

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas X Tahap E2 pada pembelajaran Sosiologi di SMAN 3 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model The Power of Two. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirumuskan oleh Ari Kunto yang terdiri dari empat komponen yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi/evaluasi, (4) Refleksi, dengan pendekatan campuran atau Mixet Methods. . Data penelitian ini berupa informasi mengenai data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil observasi, hasil observasi aktivitas guru, hasil penilaian afektif siswa dan tes hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Hasil penelitian siklus I memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 76,83 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 (41%) sebanyak 21 (58%). Pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 78,86 dengan ketuntasan siswa meningkat menjadi 22 (61,11%) dan siswa yang tidak tuntas 14 (38,88%). Pada siklus III nilai rata-rata siswa sebesar 85,25 dengan ketuntasan siswa meningkat sebanyak 32 (88,88%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 (11,11%). Artinya pada siklus III target penelitian telah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model The Power of Two dalam pembelajaran Sosiologi dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yaitu dari 41% pada siklus I meningkat menjadi 61,11% pada siklus II, meningkat lagi menjadi 88,88% pada siklus III.

Kata Kunci: Pembelajaran Sosiologi, Hasil Belajar, Model The Power of Two



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di manapun dan kapanpun di dunia ini perlu adanya pendidikan bagi manusia, karena pendidikan adalah sebuah proses untuk memanusiakan manusia itu sendiri (Turmuzi, 2021). Menurut Nurfadhillah (2022) Pendidikan merupakan suatu hal yang penting di dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan dapat mencerdaskan anak-anak bangsa, memiliki prestasi, memiliki kepribadian dan nilai moral yang baik, berfikir dengan bijak serta menuntun dalam mencapai sebuah cita-cita yang diinginkan. Sederhananya adalah pendidikan diartikan sebagai usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat. Pembinaan manusia dapat di lakukan melalui lembaga pendidikan (Kristiawan, 2016). Lembaga Pendidikan adalah suatu wadah untuk membina manusia, membawa kearah masa depan yang lebih baik, setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan menurut warna dan corak institusi tersebut (Simamora et al. 2021). Lembaga Pendidikan yang dimaksud adalah lembaga keluarga, sekolah dan masyarakat yang memiliki peranan sangat strategis yang akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak sebagai mahluk, individu, sosial, susila dan religious, dengan memperhatikan bahwa anak adalah individu yang berkembang, ia membutuhkan pertolongan dari orang dewasa, anak harus dapat berkembang secara bebas, tetapi terarah (Khair, 2021). Pendidikan harus dapat memberikan motivasi dalam mengaktifkan anak. di tingkat SMA salah satu mata pelajaran yang di ajarkan adalah mata pelajaran Sosiologi.

Mata pelajaran Sosiologi adalah di siplin ilmu di tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi yang mempelajari struktur sosial, pola interaksi, proses sosial, dan perubahan sosial dalam masyarakat. Hal ini melibatkan analisis terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, seperti kelompok-kelompok sosial, lembaga-lembaga sosial, norma-norma, nilai-nilai, konflik sosial, dan berbagai teori yang menjelaskan dinamika social (Nuraedah, 2022). Menurut Lesmana (2023) kajian Sosiologi selalu berkaitan dengan adanya hubungan-hubungan sosial masyarakat, proses-proses sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik sosial yang selalu ada di dalam suatu masyarakat. Sedangkan mata pelajaran Sosiologi merupakan bagian ilmu pengetahuan sosial di dalam sekolah yang objek kajiannya berkaitan dengan hubungan antara manusia baik itu individu maupun kelompok yang menyangkup dengan berbagai fenomena-fenomena sosial, tipe-tipe lembaga, perubahan, struktur, konflik sosial yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat dan semuanya itu dikaji dalam mata pelajaran Sosiologi (Sunarto, 2005).

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SMAN 3 Padang, dapat di lihat bahwa guru menyampaikan materi pembelajaran Sosiologi dengan judul Hubungan Sosial, Guru menggunakan metode ceramah dengan menampilkan Power Point (PPT). Kemudian guru menjelaskan, Hubungan Sosial adalah hubungan yang terjadi di dalam masyarakat baik itu hubungan antara individu / kelompok maupun kelompok dengan kelompok dan bisa juga kelompok dengan individu. Setelah guru menjelaskan pengertian tersebut, guru menyuruh siswa menjelaskan kembali "Apa itu Hubungan Sosial?" Kemudian terdapat satu orang siswa menjawab pertanyaan tersebut, "Hubungan Sosial adalah Hubungan antara individu dengan kelompok atau Kelompok dengan individu". Kemudian guru melanjutkan pada slide PPT yang ke dua yaitu tentang Interaksi Sosial. Guru menjelaskan Interaksi Sosial adalah Hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, Kelompok dengan kelompok, dan Kelompok dengan Individu. Kemudian Guru menunjuk seorang siswa untuk maju ke depan menjelaskan kembali "Apa itu Interaksi Sosial dan Apa saja syarat terjadinya interaksi?" Siswa tersebut menjawab "Interaksi Sosial adalah Hubungan timbal balik antara

individu maupun kelompok, dan syarat terjadinya interaksi adalah adanya kontak langsung, Komunikasi antara individu maupun kelompok” Kemudian guru menanyakan pemahaman siswa yang lain atas jawaban yang di berikan oleh temannya. Sehingga dengan cara guru mengajar di atas, hasil penilaian tengah semester yang di lakukan terhadap siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai PTS Sosiologi Siswa kelas X Fase E1-10 Semester 1 TA 2023/2024 SMAN 3 Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	X Fase E 1	36	5	31
2	X Fase E2	36	4	32
3	X Fase E3	36	6	30
4	X Fase E4	36	7	29
5	X Fase E5	36	9	27
6	X Fase E6	36	12	24
7	X Fase E7	36	32	4
8	X Fase E8	36	23	13
9	X Fase E9	36	21	15
10	X Fase E10	36	20	16

Sumber: Data Nilai Guru Sosiologi SMAN 3 Padang

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester 1 Tahun ajaran 2023/2024 dari kelas X Fase E1-10 di temukan hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai Tujuan Pembelajaran, dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 80. Ternyata nilai yang paling rendah dari kelas X Fase E1-10 adalah kelas X Fase E2. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel persentase nilai siswa berikut:

Tabel 2. Persentase Nilai PTS Kelas X Fase E2 SMAN 3 Padang

Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase	
				Tuntas	Tidak Tuntas
36	80	4	32	11 %	89%

Sumber: Data Nilai Guru Sosiologi SMAN 3 Padang

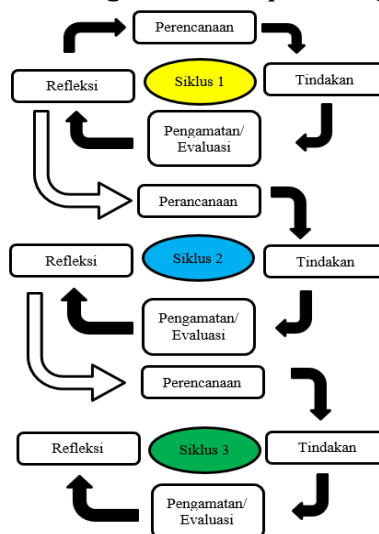
Berdasarkan tabel presentase nilai kelas X Fase E2 di atas, dari 36 siswa hanya terdapat 4 (11%) orang siswa yang mencapai KKM, sedangkan ada 32 (89%) orang siswa yang belum mencapai KKM. Dengan nilai tertinggi yang di peroleh oleh siswa adalah 91 dan nilai terendah yang di peroleh oleh siswa adalah 47. Dan kemampuan bekerjasama siswa juga masih rendah, dari 36 orang siswa hanya terdapat 15 orang siswa yang mampu bekerjasama dengan baik, sedangkan 21 orang siswa belum mampu bekerjasama dengan baik. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mencari pendekatan pembelajaran yang efektif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Sosiologi. Untuk mengatasi permasalahan di atas banyak alternatif yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran di antaranya adalah menggunakan model *The Power of Two*. Karena menurut ahlinya dan beberapa sumber yang di temukan model ini sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *The Power of Two* adalah pembelajaran dengan menggabungkan kekuatan dua kepala yang di gunakan untuk meningkatkan dan untuk menegaskan pentingnya serta manfaat sinergi, karena dua kepala jauh lebih baik dari pada satu kepala (Sarumaha, 2023). Menurut (Walida 2019) "Model belajar *The Power of Two* (kekuatan berdua) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota

dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar". Lebih lanjut Muqowin mengatakan, "Model belajar *The Power of Two* adalah kegiatan di lakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan terhadap sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di kelasnya sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Arikunto (2007) mengemukakan bahwa istilah PTK dikenal juga dengan *Classroom Action Researc*. PTK merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*). Menurut Arikunto (2007) bahwa penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas. (1) Penelitian, merupakan kegiatan yang mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan, merupakan suatu gerak kegiatan yang disengaja dan dilakukan dengan tujuan tertentu yang di dalam penelitian berbentuk rangkain siklus kegiatan. (3) Kelas, merupakan sekelompok peserta didik yang menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Penelitian Tindakan Kelas ini di laksanakan dengan metode siklus. Adapun siklus tersebut terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*) berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai dan perlakuan khusus yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung; tindakan (*action*) yaitu perlakuan yang dilaksanakan oleh seorang guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun; pengamatan (*observation*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru, sesuai dengan tindakan yang telah tersusun; dan refleksi (*reflection*) yaitu aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan oleh guru selama proses tindakan. Penelitian ini di lakukan dengan mengacu kepada desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di rumuskan oleh Arikunto (2007) yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi/pengamatan, dan (4) Refleksi. Hubungan antara keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan di gambarkan pada bagan berikut:



Gambar. 1 Prosedur Rancangan Penelitian

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi afektif siswa, dan lembar tes akhir siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 3 jenis yaitu:

1. **Aktivitas Guru.** Analisis data pengolahan pembelajaran oleh guru yaitu data hasil observasi aktivitas guru yang dapat di gunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan persentase aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung, skor dari semua aspek penilaian di hitung menggunakan rumus persentase guru di dalam pembelajaran dengan menggunakan total skor maksimal. Rumus yang di gunakan dalam menghitung persentase guru dalam aktivitas pembelajaran adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru

F = Jumlah skor masing-masing indikator

N = Jumlah skor maksimal masing-masing indicator

2. **Penilaian Afektif Siswa.** Di dalam lembar penilaian afektif siswa yaitu kemampuan kerjasama terdapat 3 indikator yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu: (1) Terlibat aktif dalam mencari sumber; (2) Terlibat aktif menuliskan hasil diskusi; (3) Terlibat dalam presentasi kelompok. Dalam kegiatan observasi, *observer* men-*checklist* (\checkmark) setiap siswa yang melakukan kegiatan yang sesuai dengan indikator yang diamati. Selanjutnya semua *checklist* (\checkmark) pada siswa yang melakukan indikator di jumlahkan.

Rumus menghitung persentase penilaian afektif siswa adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan siswa

F = Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 80

N = Jumlah siswa seluruhnya

3. **Tes Akhir Siklus.** Hasil analisis di dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Sosiologi dapat di katakan berhasil apabila setelah di lakukan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata mencapai KKM. Dengan itu untuk meningkatkan persentase hasil belajar secara klasikal dapat di gunakan rumus sebagai berikut:

- a. **Ketuntasan Belajar**

$$TB = \frac{S}{n} \times 100$$

Keterangan:

TB : Tuntas belajar

S : Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 80

N : Jumlah seluruh siswa

- b. **Rata-rata Hasil Belajar**

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

x : Rata-rata hasil belajar

$\sum x$: Jumlah nilai siswa

n : Jumlah seluruh siswa

Tingkat kepuasan yang dicapai:

90% - 100% : Baik Sekali

80% - 89% : Baik

70% - 79% : Cukup Baik
<70% : Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan lembar pengamatan kegiatan guru di dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 dan 2 pada siklus I, hasil pengamatan kegiatan guru dapat di lihat pada tabel lembar kegiatan berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Skor dan Persentase Kegiatan Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
1	13	65 %	Kurang
2	15	75 %	Kurang
Rata - rata	14	70 %	Kurang

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat di deskripsikan bahwa proses pembelajaran yang di lakukan guru pada kegiatan awal, inti dan penutup, pada pertemuan 1 memperoleh skor 13 dengan persentase 65%, pada pertemuan 2 meningkat, skor menjadi 15 dengan persentase 75%. Rata-rata pada Pembelajaran siklus I sudah mencapai 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori kurang baik.

Data Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I

Data hasil penilaian afektif siswa ini di dapat melalui lembar penilaian pembelajaran afektif siswa siklus I. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Hasil Penilaian Pembelajaran Afektif Siswa Siklus I

Indikator	Rentang Nilai	Jumlah Skor Pertemuan 1	Persentase (%)	Jumlah Skor Pertemuan 2	Persentase (%)
Tinggi	80 - 100	10	27 %	12	34 %
Sedang	60 - 79	13	36,5 %	14	39 %
Rendah	10 - 59	13	36,5%	10	27 %
Rata-rata		66,67		72,22	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat persentase kemampuan pembelajaran afektif (kerjasama) siswa siklus I pada pembelajaran Sosiologi menggunakan model *The Power of Two* masih kurang baik. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh data rata-rata siswa memperoleh nilai 66,67 dan terdapat 10 (27%) orang siswa yang tuntas (Tinggi), 13 (36,5%) orang memperoleh nilai (Sedang), dan 13 (36,5%) orang siswa memperoleh nilai (Rendah). Pada pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan yang mana di peroleh nilai rata-rata 72,22 dan terdapat 12 (34%) siswa yang tuntas (Tinggi), 14 (39%) orang siswa memperoleh nilai (Sedang), dan 10 (27%) siwa memperoleh nilai rendah. Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih belum baik dan belum mencapai target yang di inginkan yaitu 80% siswa yang mencapai ketuntasan dalam kemampuan afektif (kerjasama).

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar yang di peroleh melalui tes yang di berikan kepada siswa pada siklus I dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Nilai Tertinggi	Jumlah Nilai Terendah	Rata - rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Persentase (%)
94	50	76,83	15	41,66	21	58,33

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar Sosiologi siswa masih kurang baik. Pada siklus I menunjukkan bahwa dari 36 orang siswa terdapat hanya 15(41,66%) siswa yang mencapai KKM, dan 21 (58,33%) siswa masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau belum mencapai KKM yaitu 80.

Siklus II

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan lembar pengamatan kegiatan guru di dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 dan 2 pada siklus II, hasil pengamatan kegiatan guru dapat dilihat pada tabel lembar kegiatan berikut ini:

Tabel 6. Jumlah Skor dan Persentase Kegiatan Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
1	17	85 %	Baik
2	17	85 %	Baik
Rata - rata	17	85 %	Baik

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat di deskripsikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru pada kegiatan awal, inti dan penutup, pada pertemuan 1 memperoleh skor 17 dengan persentase 85%, pada pertemuan 2 masih sama, skor menjadi 17 dengan persentase 85%. Rata-rata pada Pembelajaran siklus II sudah mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

Data Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II

Data hasil penilaian pembelajaran afektif siswa ini dapat melalui lembar penilaian pembelajaran afektif siswa siklus II. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah dan Persentase Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II

Indikator	Rentang Nilai	Jumlah Skor Pertemuan 1	Persentase (%)	Jumlah Skor Pertemuan 2	Persentase (%)
Tinggi	80 - 100	13	36%	15	41%
Sedang	60 - 79	12	33%	10	28%
Rendah	10 - 59	11	31%	11	31%
Rata-rata		74,30		75,69	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persentase kemampuan afektif (kerjasama) siswa siklus II pada pembelajaran Sosiologi menggunakan model *The Power of Two* masih kurang baik. Pada siklus II pertemuan 1 di peroleh rata-rata nilai siswa 74,30, dan terdapat 13 (36%) orang siswa yang tuntas (Tinggi), 12 (33%) orang memperoleh nilai (Sedang), dan 11 (31%) orang siswa memperoleh nilai (Rendah). Pada pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan yang mana di peroleh nilai rata-rata 75,69 dan terdapat 15 (41%) siswa yang tuntas (Tinggi), 10 (28%) orang siswa memperoleh nilai (Sedang), dan 11 (31%) siswa memperoleh nilai rendah. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran Sosiologi menggunakan

model *The Power of Two* pada siklus II masih dalam kategori kurang baik dan belum mencapai target yang di inginkan yaitu 80% siswa yang mencapai ketuntasan dalam kemampuan afektif (kerjasama).

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data hasil belajar yang di peroleh melalui tes yang di berikan kepada siswa pada siklus II dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Nilai Tertinggi	Jumlah Nilai Terendah	Rata - rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Persentase (%)
95	55	78,86	22	61,11 %	14	38,88 %

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2024

Dari tabel di atas dapat di lihat hasil belajar Sosiologi siswa pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 22 orang siswa (61,11%) yang mencapai KKM, dan 14 orang siswa (38%) masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau belum mencapai KKM 80. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II masih termasuk dalam kategori kurang baik.

Siklus III

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

Berdasarkan lembar pengamatan kegiatan guru di dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 dan 2 pada siklus III, hasil pengamatan kegiatan guru dapat di lihat pada tabel lembar kegiatan berikut ini:

Tabel 9. Jumlah Skor dan Persentase Kegiatan Aktivitas Guru pada Siklus III

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
1	18	90 %	Baik
2	19	95 %	Baik
Rata - rata	18,5	92,5 %	Baik

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat di deskripsikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru pada kegiatan awal, inti dan penutup, pada pertemuan 1 memperoleh skor 18 dengan persentase 90%, pada pertemuan 2 meningkat, skor menjadi 19 dengan persentase 95%. Rata-rata pada Pembelajaran siklus III sudah mencapai 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

Data Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus III

Data hasil penilaian afektif siswa ini di dapat melalui lembar penilaian pembelajaran afektif siswa siklus III. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 10. Jumlah dan Persentase Hasil Penilaian Pembelajaran Afektif Siswa Siklus III

Indikator	Rentang Nilai	Jumlah Skor Pertemuan 1	Persentase (%)	Jumlah Skor Pertemuan 2	Persentase (%)
Tinggi	80 - 100	29	80%	30	84%
Sedang	60 - 79	3	10%	5	14%
Rendah	10 - 59	3	10%	1	2%
Rata-rata		92,36		95,13	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persentase kemampuan afektif (kerjasama) siswa siklus III pada pembelajaran Sosiologi menggunakan model *The Power of Two* sudah baik. Pada siklus III pertemuan 1 diperoleh data rata-rata nilai siswa 92,36 dan terdapat 29 (80%) orang siswa yang tuntas (Tinggi), 5 (14%) orang memperoleh nilai (Sedang), dan 1 (2%) orang siswa memperoleh nilai (Rendah). Pada pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan yang mana diperoleh nilai rata-rata 95,13 dan terdapat 30 (84%) siswa yang tuntas (Tinggi), 5 (14%) orang siswa memperoleh nilai (Sedang), dan 1 (2%) siswa memperoleh nilai rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sosiologi menggunakan model *The Power of Two* pada siklus III sudah dalam kategori baik dan sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 80% siswa yang mencapai ketuntasan dalam kemampuan afektif (kerjasama).

Data Hasil Belajar Siswa Siklus III

Data hasil belajar yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III

Jumlah Nilai Tertinggi	Jumlah Nilai Terendah	Rata - rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Persentase (%)
100	40	85,25	32	88,88 %	4	11,11 %

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar Sosiologi siswa pada siklus III menunjukkan bahwa terdapat 32 orang siswa (88,88%) yang mencapai KKM, dan 4 orang siswa (11,11%) masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau belum mencapai KKM 80. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus III termasuk dalam kategori baik.

Pembahasan

Penelitian pada siklus I, II dan siklus III jumlah siswa yang diteliti adalah 36 orang siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *The Power of Two*, penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar penilaian pembelajaran afektif siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar. Pembelajaran menggunakan model *The Power of Two* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan 2 kepala atau membentuk kelompok kecil dalam siswa untuk menyelesaikan soal atau pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Pada pembelajaran Sosiologi melalui model *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa yang telah ditetapkan. Dari tiga siklus yang sudah dilaksanakan, diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan kemampuan kerjasama siswa. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Belajar Kognitif

Tabel 12. Jumlah dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan II

Pertemuan	Rata - rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Persentase (%)
1	76,83	15	41,66 %	21	58,33 %
2	78,86	22	61,11 %	14	38,88 %
3	85,25	32	88,88 %	4	11,11 %

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil belajar siswa dalam 3 siklus terlihat bahwa pada siklus I, terdapat 15 (41,66%) siswa yang sudah tuntas belajar dan 21 (58,33%) siswa yang belum tuntas belajar atau belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II terdapat 22 (61,11%) siswa yang sudah tuntas belajar dan 14 (38,88%) siswa yang belum tuntas belajar atau belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus III terdapat 32 (88,88%) siswa yang sudah tuntas belajar dan 4 (11,11%) siswa yang belum tuntas belajar atau belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I,II ke siklus III mengalami peningkatan. Dari hal tersebut dapat di katakan bahwa hasil belajar Sosiologi siswa kelas X Fase E2 SMAN 3 Padang meningkat melalui model pembelajaran *The Power of Two*. Berdasarkan hasil penelitian diatas ternyata menggunakan model *The Power of Two* dalam pembelajaran Sosiologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran . yang akhirnya juga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar atau nilai Sosiologi siswa.

Hasil Belajar Afektif

Tabel 13. Persentase Ketuntasan Afektif (Kerjasama) Siswa Siklus I, II dan III

Siklus	Rata - rata	Persentase Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
1	69,44	31 %	69 %
2	74,99	40 %	60 %
3	93,74	82 %	18 %

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2024

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar Kognitif dan Afektif dari siklus I,II dan ke siklus III mengalami peningkatan. Dari hal tersebut dapat di katakan bahwa hasil belajar Sosiologi siswa kelas X Fase E 2 SMAN 3 Padang meningkat melalui model pembelajaran *The Power of Two*. Teori Konstruktivisme menurut pandangan Piaget dan Vigosky menekankan pentingnya interaksi dengan teman sebaya, melalui pembentukan kelompok belajar. Dengan kelompok belajar memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif untuk mengungkapkan sesuatu yang di pikirkan siswa kepada teman akan membantu untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas bahkan melihat ketidak sesuaian pandangan mereka sendiri (Supardan, 2016). Model pembelajaran *The Power Of Two* adalah salah satu bagian dari active learning. Strategi atau model pembelajaran ini bisa di bilang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dari dukungan sesama siswa dan dengan keanekaragaman pendapat, pengetahuan, serta ketrampilan akan mendapatkan aktivitas belajar yang menyenangkan di kelas.

Adapun kelebihan model *The Power of Two* adalah, 1) Peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain. 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain. 3) Membantu anak agar dapat bekerjasama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya. 4) Membantu peserta didik untuk belajar bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. 5) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. 6) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial. Berdasarkan hasil penelitian di atas ternyata menggunakan model *The Power of Two* dalam pembelajaran Sosiologi dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran. yang akhirnya juga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar atau nilai Sosiologi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut: Penerapan model *The Power of Two* pada pembelajaran Sosiologi dapat meningkatkan kemampuan afektif (kerjasama) siswa dari 30% di siklus I meningkat menjadi 38,83% pada siklus II, dan meningkat menjadi 81,94% pada siklus ke III. Penerapan model *The Power of Two* pada pembelajaran Sosiologi dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yaitu dari 41,66% di siklus I meningkat menjadi 61,11% pada siklus II, Meningkatkan lagi menjadi 88,88% pada siklus ke III.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. "Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, Dan Penilai." *Penelitian Tindakan Kelas*: 13. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>.
- Khair, Hubbil. 2021. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 12(2): 24–36.
- Kristiawan, Muhammad. 2016. "Filsafat Pendidikan." *Yogyakarta: Valia Pustaka*.
- Lesmana, Sri Jaya. 2023. *Pengantar Sosiologi: Interaksi Individu Dengan Individu, Individu Dengan Kelompok, Kelompok Dengan Kelompok*. Berkah Aksara Cipta Karya.
- Nuraedah, S Pd. 2022. *Sosiologi Pendidikan: Dari Masyarakat Hingga Ketidaksetaraan Gender Dalam Pendidikan*. Nas Media Pustaka.
- Nurfadhillah, Septy. 2022. "Sejarah Dan Perkembangan Serta Permasalahan Pendidikan Inklusi Di Indonesia." *Arzusin* 2(5): 483–91.
- Sarumaha, Murnihati. 2023. "Bab I Pengertian Model Pembelajaran." *Model-Model Pembelajaran*: 5.
- Simamora, Sari Kurniah. 2021. "Lembaga Pendidikan Masyarakat Serta Tanggung Jawab Pemerintah Terhadap Masyarakat." *Mudabbir Journal Reserch And Education Studies* 1(2): 84–90.
- Sunarto, Kamanto. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Universitas Indonesia Publishing.
- Supardan, H Dadang. 2016. "Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4(1).
- Walida, Ihsani. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif The Power Of Two Di Sertai Lkpd (Lembar Kerja Peserta Didik) Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Sma N 1 Gunung Tuleh." *Stkip Pgri Sumatera Barat*.